

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi saat ini menyebabkan krisis moral di kalangan banyak generasi muda. Hal ini dapat terlihat dari perilaku remaja baik terhadap orang tua, guru, maupun tetangganya. Banyak diantara mereka yang tidak mentaati aturan-aturan yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, kenakalan remaja bermunculan dengan banyaknya pergaulan bebas, perkelahian antar remaja, penggunaan narkoba, dan perilaku tidak pantas lainnya.¹

Remaja adalah generasi penerus bangsa, dan diharapkan mereka bisa menjadi penerus generasi sebelumnya di segala bidang, baik sosial, politik, maupun agama. Remaja merasa dirinya bukan lagi anak-anak, namun jika diberi tanggung jawab sebagai orang dewasa, ia juga belum mampu. Posisi mereka membingungkan dan tidak jelas dalam perkembangannya. Oleh karena itu, masa remaja sering disebut sebagai masa eksplorasi identitas.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, ditandai dengan perubahan emosi serta tubuh. Remaja akan melakukan perilaku menyimpang yang disebut juga dengan kenakalan remaja, apabila ia tidak mampu menyesuaikan diri

¹ Ahmad Fauzi dan Nurjanah, "Peran Majelis Ta'lim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta'lim Al-Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat)," *Al-Qalam (Jurnal Pendidikan Dan Keislaman)*, n.d.

dengan diri atau lingkungan dan tidak ada yang membimbingnya ke arah hal-hal yang positif.²

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2016, terdapat 6325 kasus kenakalan remaja pada tahun 2013, 7007 kasus pada tahun 2014, 7762 kasus pada tahun 2015, dan 8597 kasus pada tahun 2016. Menurut statistik ini, tingkat kenakalan remaja meningkat sebesar 10,7% antara tahun 2013-2016. Kenakalan remaja dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perkelahian, pencurian, pergaulan bebas, pembunuhan, dan penggunaan narkoba.³

Remaja merupakan fase transisi atau perpindahan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, di mana pada masa kanak-kanak mereka masih belum mempunyai wawasan atau pengetahuan yang luas serta belum bisa mengendalikan dirinya dengan baik. Selaras dengan hal tersebut, inilah alasan mengapa belajar dan memperdalam ilmu agama sangat penting. Karena dengan mempelajari agama, hal itu akan menjadikan para remaja menjadi lebih baik dalam mengatur dan mengendalikan dirinya secara lebih baik, membantu mereka dalam menemukan arah hidup yang benar dan menciptakan keteraturan dalam kehidupan mereka.⁴

Pemahaman agama yang kurang dapat mempengaruhi remaja dalam melaksanakan ibadah dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan

² Alfiatul Jannah dan Nurajawati Risda, "Peran Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *JPDSH (Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora)* 2, no. 5 (Maret 2023): 579–586.

³ M. Jasmisari dan A. G. Herdiansah, "Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan," *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional, Special Edition*, 2022, 138.

⁴ Achmad Syarnobi, M Said Husin, dan Muhammad Ridho Muttaqin, "Peningkatan Antusiasme Remaja Aktif Mengikuti Ta'lim di Majelis Ta'lim Sabilur Raasyad Samarinda," 2023, 26.

dengan keagamaan. Oleh karena itu, seringkali perilaku dan sikap yang ditunjukkan tidak sesuai dengan yang diajarkan dalam ajaran Islam. Masih banyak remaja yang berkata kasar, membully, dan tidak memiliki akhlakul karimah, baik kepada orang tuanya maupun kepada sesamanya. Lingkungan juga menjadi pengaruh terhadap persoalan yang terjadi pada diri remaja tersebut dan berhubungan dengan usia mereka yang masih dalam tahap mencari jati diri.⁵

Dengan demikian, maka perlu diadakan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri remaja. Nilai-nilai keagamaan dalam ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya untuk diketahui dan dipahami, karena nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman bagi remaja dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain sebagai pedoman hidup, Islam sebagai agama juga harus didakwahkan kepada umat manusia untuk memberikan pemahaman yang terkandung dalam ajaran Islam.

Perilaku remaja dipengaruhi oleh pendidikan Islam orang tua. Banyak sekolah yang menyediakan pelajaran agama Islam, namun kebutuhan rohani remaja masa kini belum terpenuhi oleh pelajaran agama yang diberikan di sekolah. Mengingat pelajaran agama hanya diajarkan di sekolah selama 2-3 jam setiap minggunya. Oleh karena itu, mereka harus

⁵ Nyai Aisyah, Yoyoh Badriyyah, dan Iwan, "Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan bagi Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 3.

memperdalam pemahaman Islam di luar kelas, yaitu pada lembaga nonformal seperti majelis ta'lim.⁶

Kehadiran majelis ta'lim sangat penting untuk meningkatkan kesadaran beragama dan bermasyarakat. Majelis ta'lim, berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai kebaikan, perluasan ilmu agama bagi jamaahnya, dan pemberantas kejahiliyahan umat supaya dapat hidup tenteram dan bahagia. Pendekatan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan dakwah, adalah asal muasal wadah ini. Majelis ta'lim sebenarnya dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi dalam menyebarkan ajaran agama Islam dan mempunyai arti pribadi dalam menyebarkan dakwah dan pemahaman kepada masyarakat.

Di era globalisasi, majelis ta'lim sangat penting untuk menumbuhkan sikap beragama yang lebih sehat pada generasi muda dan mengajak mereka untuk ikut dalam kegiatan keagamaan. Majelis ta'lim berharap dapat menumbuhkan sikap keberagamaan remaja dengan mendorong mereka untuk ikut dalam kegiatan keagamaan, memberikan pengaruh positif kepada mereka agar tidak terlibat dalam perilaku buruk, dan mengajarkan sikap yang lebih baik.⁷

Kemudian hadir majelis ta'lim yang bernama Junuudul Musthofa yang mana digemari oleh kalangan masyarakat, terutama para remaja.

Junuudul Musthofa berdiri sejak tahun 2006. Pendiri majelis ta'lim

⁶ Jasmisari dan Herdiansah, "Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan."

⁷ Fauzi dan Nurjanah, "Peran Majelis Ta'lim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta'lim Al-Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat)."

Junuudul Musthofa adalah Habib Ali bin Hasan Baharun atau biasa dikenal dengan panggilan Habib Ali. Gaya ceramah pendiri majelis ta'lim Junuudul Musthofa ini ringan dan mudah dipahami dengan sesekali menyisipkan lelucon di tengah-tengah ceramah.

Habib Ali sendiri menerima semua jama'ah dengan latar belakang yang beragam dan bersedia mendengarkan keluh kesah para jama'ah, sehingga remaja merasa nyaman ketika hadir dalam majelis ta'lim Junuudul Musthofa tersebut. Banyak dari jama'ah majelis ta'lim Junuudul Musthofa yang dulunya memiliki masa lalu kelam, namun sekarang perlahan mulai meninggalkan perilaku yang buruk dan mendekati diri kepada Allah SWT.

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dari fenomena ini untuk mengetahui keberhasilan peran majelis ta'lim Junuudul Musthofa dalam meningkatkan sikap religius remaja di majelis ta'lim Junuudul Musthofa Mojo Kediri. Yang dimana majelis ta'lim tersebut sudah berdiri kurang lebih 18 tahun dan dihadiri ribuan jama'ah dari berbagai kalangan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di konteks penelitian, maka peneliti memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan majelis ta'lim Junuudul Musthofa Mojo Kediri?
2. Bagaimana sikap religius remaja di majelis ta'lim Junuudul Musthofa Mojo Kediri?

3. Bagaimana peran majelis ta'lim Junuudul Musthofa dalam meningkatkan sikap religius remaja di majelis ta'lim Junuudul Musthofa Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di fokus penelitian, maka peneliti memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan majelis ta'lim Junuudul Musthofa Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui sikap religius remaja di majelis ta'lim Junuudul Musthofa Mojo Kediri.
3. Untuk mengetahui peran majelis ta'lim Junuudul Musthofa dalam meningkatkan sikap religius remaja di majelis ta'lim Junuudul Musthofa Mojo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil jika memberikan manfaat kepada pembacanya. Manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan khususnya tentang peran majelis ta'lim Junuudul Musthofa dalam meningkatkan sikap religius remaja di majelis ta'lim Junuudul Musthofa Mojo Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam penelitian bidang keagamaan bagi penulis secara pribadi.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai peran majelis ta'lim dalam meningkatkan sikap religius remaja serta menambah kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan sikap religius remaja.
- c. Bagi majelis ta'lim, penelitian ini diharapkan dapat senantiasa mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang agama khususnya para remaja.

E. Definisi Konsep

1. Pengertian Peran

Peran adalah tindakan yang membatasi seseorang atau organisasi untuk melakukan suatu aktivitas berdasarkan kondisi dan tujuan yang disepakati bersama untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut dilakukan seefektif mungkin.⁸

2. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki aturan sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur. Diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dengan Allah

⁸ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 04, no. 48 (2017): 3.

SWT, sesama manusia maupun lingkungannya. Majelis taklim juga andil dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam terhadap kehidupan manusia dan dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁹

3. Pengertian Sikap Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Nur Halimah Mahmudah pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Majelis Taklim Bandaralim dalam Meningkatkan Akhlak Islami Remaja”. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan akhlak Islam remaja dilakukan dengan kajian kitab remaja oleh kepala majelis taklim Bandaralim. Evaluasi kegiatan juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca dan pemahaman kitab remaja.¹¹

⁹ Winda Aprilusi dan Yusuf Afandi, “Peran Majelis Taklim Mujahidah Putih terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja di Nagari Lunang” 1, no. 4 (2022): 68.

¹⁰ Hambali Alman Nasution dan Usman Usman, “Implementasi Nilai Religius Siswa Kelas XI Melalui Pendidikan Agama Islam,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 131.

¹¹ Nur Halimah Mahmudah, “Peran Majelis Taklim Bandaralim dalam Meningkatkan Akhlak Islami Remaja,” *IAIN Ponorogo*, 2020.

2. Skripsi dari Niken Nur 'Azizah pada tahun 2021 yang berjudul "Peran Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim ini mampu memperbaiki kebiasaan remaja, menambah pengetahuan keagamaan yang mengubah pola pikir dan meningkatkan ibadahnya.¹²
3. Jurnal penelitian dari Nyai Aisyah, Iwan dan Yoyoh Badriyyah pada tahun 2021 yang berjudul "Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan majelis taklim Al-Mubarak yaitu sebagai pembina keimanan, wadah untuk membina dan mengembangkan hidup beragama, wadah silaturahmi dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Dimensi pengalaman dan penghayatan belum sepenuhnya ada pada diri remaja.¹³
4. Skripsi dari Lili Nur Indah Sari pada tahun 2018 yang berjudul "Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap

¹² Niken Nur 'Azizah, "Peran Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo," *IAIN Ponorogo*, 2021.

¹³ Aisyah, Badriyyah, dan Iwan, "Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan bagi Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021.

Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa majelis taklim sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Pendidikan akidah melalui kegiatan pengajian, peringatan hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan pada bulan ramadhan. Namun terdapat kendala yang dihadapi majelis taklim seperti masjid yang kurang memadai, remaja yang tidak rutin mengikuti kegiatan majelis taklim dan remaja yang malu bertanya ketika belum memahami materi.¹⁴

5. Skripsi dari Ayu Agustina Dwi Rahmawati pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo di Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang)”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya majelis taklim kini remaja meyakini kebenaran agama Islam, banyak remaja yang sudah rajin beribadah, remaja sering membantu sesama, sebagian remaja memiliki keyakinan tinggi dalam melaksanakan ajaran agama

¹⁴ Lili Nur Indah Sari, “Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah,” *IAIN Bengkulu*, 2018.

serta remaja memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.¹⁵

¹⁵ Ayu Agustina Dwi Rahmawati, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo di Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang," *UII Yogyakarta*, 2019.

